

**MAKNA SIMBOLIK GERAKAN TARIAN SUFI TURKI JALALUDIN RUMI
(1203-1273M) :
ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDER PIERCE**

Razqan Anadh Mahendar
razkananadh@gmail.com

Abstract

This research discussed : (1) How the sufi dance lasts? (2) What is the symbolic meaning of sufi dance movements and it's message that wanted to be delivered ?

This research used qualitative method which is presented descriptively by describe Sufism in general, Sufism flow, Sufism development, describe Sufi dance in term of it's development, symbolic meaning are the meaning of sufi dance movement and the clothing which were worn by the sufi dancers.

Based on the result of this research conclude are : first, sufi dance is identic with Sufism and the figures who influence this dance. Second, sufi dance movements have a message that wanted to be delivered to everyone. Third, sufi dance has a function as *syi'ar* of Islam

Keyword: *Sufism, Sufi, Sufi Dance, Symbolic Meaning and The Meaning of Messenger*

ملخص

يناقش هذا البحث: 1. كيف تظهر حالة عملية للرقص الصوفي؟ 2. ما الرمزي لحركات "الرقص الصوفي" و معنى التوصية للرقص الصوفي؟
منهج البحث المستخدم هو المنهج الوصفي أي تصويري بطريقة وصف التصوف بشكل عام، و مذهب التصوف، وتطوره ثم وصف الرقص الصوف عبر تطوره و معنى رمز هو حركة الرقص التصوفي و الملابس المستعمل بالراقص.

و بناء على نتائج هذا البحث يمكن تلخيص الاستنتاج. أولاً، كان الرقص التصوفي مطابقاً بالتعليم التصوفي و الزعيم الذي له التأثير. ثانياً، حركة لرقص الصوفي لها معنى التوصية للجميع الناس. ثالثاً، الرقص الصوفي له فائدة و هي لشعار دين الإسلام.

الكلمات الرئيسية: التصوف، الصوفي، الرقص الصوفي، معنى الرمز، و معنى حركة

A. PENDAHULUAN

Budaya berasal dari kata “budhi” yang artinya adalah sebagai salah satu kemampuan yang dimiliki oleh setiap manusia untuk merespon pengaruh dari lingkungan alam sosial. Hasil dari suatu respon ini yang disebut dengan budaya. Budaya merupakan

proses atau kegiatan seperti diskusi dan hasil diskusi berupa material dan nonmaterial. Secara kodrati manusia hidup dibekali dengan kemampuan berfikir, berbuat dan merasa. Kemampuan manusia untuk berfikir mampu menciptakan sebuah ide atau gagasan dan berbuat untuk

menghasilkan sesuatu yang disebut dengan kebudayaan (Santoso, 2002: 9).

Tarian sufi bermula ketika seorang pandai besi yang memukul besinya hingga terdengar seperti dentuman irama yang melenakan. Ketika itu Rumi dalam keadaan ekstase tinggi. Tarian ini Rumi lakukan karena kehilangan guru spritualnya yang bernama Syamsuddin Tabriz (Iqbal, 2010 : 85). Ketika akan menari tarian sufi, maka penari harus mampu melihat kondisi psikologisnya, karena menari membutuhkan sebuah sinergi yang satu yakni sinergi dalam gerak tarian dan sinergi penari.

Permasalahan serta tujuan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu : 1. Menjelaskan bagaimana prosesi tarian sufi dari sebelum menari dan ketika akan menari, 2. Mendeskripsikan apa makna simbolik gerakan tarian sufi, busana yang dikenakan oleh penari dan pesan yang ingin disampaikan dalam tarian sufi. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*). Proses analisis menggunakan analisis semiotika tokoh Charles Sander Pierce dan penjabaran secara umum. Tahapan dalam menyusun skripsi ada beberapa tahapan. Tahapan yang pertama pemilihan topik, kemudian tahapan selanjutnya pengumpulan data sebagai sumber referensi penelitian kemudian pengolahan data. Tahap selanjutnya menganalisa data dan tahapan yang terakhir yakni mendeskripsikan hasil analisis.

B. PEMBAHASAN

A. Pengertian Tasawuf

Tasawuf memiliki tiga pengertian antara lain : pertama tasawuf berasal dari kata *shaff* artinya barisan, kemudian definis yang kedua berasal

dari kata *saufanah* artinya buah-buahan kecil yang tumbuh di gurun pasir. Kemudian definisi yang ketiga berasal dari kata *suffah* yang artinya baju yang terbuat dari kulit domba (Su'ud, 2003 : 183).

Menurut Ruwaim, tasawuf didasarkan atas tiga hal antara lain : berpegang pada kefakiran dan selalu merasa butuh kepada Allah, mewujudkan secara nyata sikap selalu memberi dan mendahulukan orang lain, meninggalkan gengsi dan selalu berikhtiar. Menurut Sahl seorang sufi adalah orang yang bersih dari kekeruhan, penuh dengan kearifan, menganggap emas dan lumpur sama, selalu beribadah hanya kepada Allah dan memutuskan hubungan dengan manusia (Bakar, 2000: 72). Aliran sufi yang mencari ekstase dalam keadaan menari disebut dengan Al-Haliyyah (Nawawi, 2014 : 87).

Adapun tokoh yang terkenal sesuai zamannya yakni pada abad pertama dan kedua hijriyah adalah Hasan Al- Basri, Ibrahim bin Adham, Syufyan al- Sauri dan Rabi'ah Al-Adawiyah. Kemudian pada abad ketiga dan keempat hijriyah terdapat beberapa tokoh antara lain: Ma'ruf al-Karkhi, Abu al- Hasan Surri al-Saqqati, Abu Sulaiman al- Darani, Haris al- Muhasibi, Zu al-Nun al-Misri, Abu Yazid al- Bustami, Junaid al- Baghdadi, Al- Hallaj dan Abu Bakar al-Syibli. Kemudian tokoh pada abad kelima hijriyah antara lain: Al-Qusyairi, Al- Harawi dan Al- Ghazali. Pada abad keenam dan seterusnya antara lain: Al- Suhrawadi al- Maqtul, Muhyiddin ibn 'Arabi, 'Abd al-Karim al- Jili, ibn al- Farid dan tokoh yang terakhir yaitu Jalaluddin Rumi (Asmaran, 2010 : 256).

Tasawuf bermula dari Daulah Umayyah karena gaya hidup mewah yang dijalani oleh penguasa. Gaya hidup yang dijalani oleh penguasa mendapat kecaman dari rakyat sehingga tokoh Hasan Al-Basri mengkritik penguasa lewat *sya'ir*. Gaya hidup mewah berakibat runtuhnya Daulah Umayyah dan diganti dengan Daulah Abbasiyyah. Pada masa pemerintahan Abbasiyyah yakni Khalifah Harun Ar-rasyid mencapai puncak kejayaan. Dia memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, perbintangan, astronomi dan termasuk tasawuf (Simuh, 1996: 15).

Tarian Sufi Turki bermula ketika Rumi bertemu dengan seorang darwis asing bernama Syamsuddin Tabriz. Rumi menganggap Syamsuddin sebagai mentari nyata yang mampu merubah hidupnya. Ketika Syamsuddin Tabriz meninggal, Rumi sangat kecewa dan sedih karena kehilangan belahan jiwa dan sahabat yang selalu menemaninya. Rasa kecewa dan sedih Rumi ungkapkan dengan lewat tarian. Awalnya Rumi mendengar dentuman irama besi dari seorang pandai besi bernama Shalahuddin Faridun Zarkub. Dentuman irama yang berasal dari dentuman besi mengakibatkan Rumi dalam keadaan ekstase (Schimmel, 2002: 24).

Tarian Sufi disebut dengan *sama'*. Karena tarian ini identik dengan tarian mistis yang membuka pintu gerbang surga. Mistis adalah sikap manusia yang merasakan. Salah satu hal yang membuat tarian sufi ini mistis karena *sya'ir* dari Maulana Rumi. Kehadiran sang kekasih atau Ruh ada di dalam tubuh. *Sama'* adalah tangga menuju surga karena seluruh alam semesta sibuk menari berputar cepat dan mengentakkan kaki yang tidak

dibatasi oleh waktu. Tarian ini dilakukan karena rasa rindu yang sangat dalam terhadap orang yang dicintai dan menggapai cinta ilahi secara murni (Schimmel, 2002: 246). Rumi mengungkapkan lewat *sya'irnya* yakni “ *Jibril menari untuk cinta Keindahan Tuhan, Iblis yang keji, Ifrit juga menari untuk cintanya pada iblis wanitanya!*” (D 2763).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti tentang tarian sufi turki, ketika seorang penari mengikuti putaran cepat yang mabuk. Hal itu, mewujudkan dirinya sebagai bunga-bunga dan pohon. Maka jalan kembali menuju permulaan adalah dengan tarian. Tarian yang dilakukan dengan cara berputar ini tidak membuat penari pusing. Karena mereka menyakini bahwa Allah senantiasa menjaga penari. Allah menjaga mereka karena mereka senantiasa berzikir kepada Allah.

Rumi menggabungkan gubahan-gubahan puisinya dengan musik dan membuat musik sebagai suatu bagian yang penting dalam sebuah tarekat suci yang didirikannya. Musik merupakan satu kesatuan dengan Tarekat Mawlawi, karena mampu menjadi pelengkap. Bagi Rumi, manusia merupakan sebuah alat dalam genggamannya Tuhan, serta eksistensinya merupakan nada yang keluar dari alat itu. Sebagaimana Rumi menyatakan hal itu dalam perkataannya sebagai berikut :” *Kami bagaikan harpa yang Engkau mainkan* (Nasr, 1995 : 144). Di dalam sebuah komunitas tari atau dalam pertunjukan yang dilakukan ada beberapa kriteria yang harus memenuhi syarat tak terkecuali penari sufi. Ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi oleh penari sufi yakni mengikuti tariqah sufi. Tariqah adalah

pelaksanaan dari peraturan dan hukum Allah atau yang sering disebut dengan syari'at (Syatha, 2000: 25).

Seorang murid harus mempunyai etika terhadap syaiknya. Seorang murid tidak boleh menentang gurunya ataupun melakukan protes baik secara zahir atau bisa disebut dengan terang-terangan dan protes yang dilakukan dalam batinnya. Ketika seorang murid memprotes berarti murid tersebut telah menuju kebobrokan. Seorang guru akan mengatakan berdoalah kamu sebagaimana yang ada dalam qur'an surat al- hasyr ayat 10 yang artinya Rabb kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dulu dari kami dan janganlah engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman:" Ya Rabb kami, sesungguhnya Engkau Maha Penyantun Lagi Maha Penyayang (Nawawi, 2014 : 181).

Seorang ketika akan menjadi darwis akan melalui tiga jalan yakni pertama, melalui mimpi, kedua harus jatuh cinta kepada Syaikh dan yang ketiga ada kemauan untuk menjadi darwis (Frager, 2014 : 22). Seorang yang sudah menjadi darwis maka ia harus menjaga lisan, tangan dan kelaminnya (Frager, 2014 : 27).

Rumi merupakan seorang penyair yang berjaya dan mampu mempengaruhi sastra persia pada masa itu. Rumi mempunyai tiga karya terkenal yakni *Matsnawi*, *Diwan Syamsuddin Tabriz*, dan *Fīhi Ma Fīhī* (Iqbal, 2010 : 86).

B. Prosesi Tarian Sufi

Ketika seorang penari akan menari tarian sufi, ada tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh penari antara lain : pertama, berwudhu seperti saat akan menunaikan salat. Kemudian

melakukan salat sunah syukur wudhu. Salat syukur wudhu dilakukan penari karena ingin menunjukkan rasa syukur kepada Allah. Kemudian ketika tahapan-tahapan selesai maka penari memulai untuk berzikir kepada Allah.

Syarat dzikir sufi harus dalam keadaan sadar dan tidak lalai. Seorang yang berdzikir dan mengingat Allah senantiasa akan lebih tenang (Nawawi, 2014: 29). Bacaan saat akan menari tarian sufi yakni Allahu Allahu Allahu. Penari beranggapan bahwa Allah selalu menjaga mereka ketika mengucapkan kata tersebut.

Konsep psikologis Sufi terbagi menjadi tiga macam yaitu hati, diri dan ruh. Tiga konsep tersebut mengacu pada Al-Qur'an dan pendapat sufi pada masa lalu. Seorang sufi ingin menimbuhkan hati yang lembut, mempunyai rasa kasih sayang dan kecerdasan hati (Frager, 2014: 35). Seorang penari harus mampu menyambungkan atau meleburkan diri dengan Mursyid Mawlana Syaikh Muhammad Adil Haqqani kemudian ke Mawlana Rumi dan Mawlana Samsi Tabriz.

C. Makna Gerakan Tarian Sufi

Menurut peneliti, Gerakan dalam sebuah tarian merupakan hal inti dari sebuah pementasan. Sebuah gerakan dalam tarian mempunyai dua unsur yakni estetika dan etika. Maka dalam sebuah gerak tarian mengandung makna yang ingin disampaikan kepada semua orang.

Adapun dalam tarian sufi mempunyai empat gerakan antara lain : Gerakan Tangan Mencengkram Bahu, gerakan ini mempunyai arti bahwa pertunjukkan akan dimulai dan menundukkan segala yang dimiliki di

hadapan Allah (Iqbal, 2010: 88). Karena segala sesuatu yang ada didunia pasti kembali kepada Allah. Kemudian Gerakan Tangan Menghadap Ke atas. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti gerakan tersebut berarti bahwa sang penari mendapat hidayah dari Allah dan tangan kiri menghadap kebawaah berarti bahwa hidayah dari Allah harus disampaikan. Gerakan selanjutnya yakni Gerakan Kaki, kaki kiri sebagai tumpuan dalam menari kemudian penari melakukan Gerakan Berputar. Gerakan berputar ini mempunyai arti bahwa segala sesuatu yang ada di alam semesta ini berputar sesuai jalur edarnya dan menganggap seperti thawaf (Iqbal, 2010: 88).

D. Makna Busana Penari Sufi

Busana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:140) yakni pakaian lengkap sedangkan arti berbusana; berpakaian lengkap. Busana yang dikenakan oleh penari beragam antara lain : Warna Merah melambangkan tangga ketiga yang bersifat pengetahuan mistis (Puri: 2015). Arti mistisisme dalam psikologi agama yakni merupakan rangsangan kreatif dalam pemikiran keagamaan (Robert, 2000: 219). Mistik identik dengan orang yang meyakini adanya peburam dan kembalinya roh kepada Tuhan (Asmaran, 2002: 38).

Warna Coklat merupakan warna bumi dan sangat identik dengan alam, contohnya kulit pohon. Warna coklat juga mampu memberi kehangatan, nyaman, sederhana dan untuk relaksasi (Erbina, 2013). Menurut peneliti, busana coklat yang dikenakan oleh penari mengandung makna bahwa ingin mensyukuri segala sesuatu yang

ada dalam alam semesta ini lewat tarian maka hati menjadi tenang.

Warna Biru gelap melambangkan keagungan dan kasih sayang Tuhan (Puri : 2015). Pada Dasarnya Allah adalah Dzat yang Maha Agung. Hal ini dibuktikan bahwa Allah menciptakan alam semesta beserta isinya dengan sangat sempurna, indah dan detail. Kemudian busana yang dikenakan selanjutnya yakni busana yang berwarna putih. Busana ini melambangkan kesucian dan busana yang sering digunakan dalam acara pementasan (Mawlana, 2003: xxxvii). Warna biru cerah melambangkan kepercayaan diri seorang penari. Busana yang dikenakan mampu menambah semangat penari. Warna Kuning melambangkan tangga kedua atau tarekat dalam ajaran sufi. Warna kuning juga mempunyai arti kegembiraan, terang dan cerah (Puri, 2015).

Tarian sufi juga mempunyai fungsi antara lain : sebagai sarana dakwah dan menyebarkan ajaran islam dengan cara menggapai cinta kepada Allah. Cinta yang di gapai harus cinta yang murni. Kemudian fungsi selanjutnya yakni menyebarkan shalawat dan dzikir melalui tarian. Hal ini dimaksudkan agar setiap orang dapat mendengarkan dzikir dan salawat sebagai sarana meditasi seperti yang dilakukan oleh penari dan sebagai sarana untuk mendekatkan diri pada Sang Pencipta yakni Allah s.wt.

C. PENUTUP

A. Berdasarkan paparan di atas maka dapat di simpulkan yakni

1. Ketika seorang penari akan menari tarian sufi. Ada beberapa prosesi yang harus dilakukan oleh seorang penari antara lain : penari

harus berwudhu dahulu kemudian salat syukur dan setelah itu melakukan Tarian Sufi. Kemudian bacaan ketika akan menari yakni Allāhu Allāhu saat pembukaan. Kondisi batin seorang penari harus mampu menghubungkan dengan seorang mursyid atau syekh dan menghubungkan ke Mawlana Jalaluddin Rumi.

2. Makna Simbolik Tarian Sufi yakni

a. Makna Gerakan Tarian Sufi yaitu tangan mencengkram bahu berarti bahwa sang penari menghormat kepada Allah dan kepada manusia. Kemudian tangan menghadap ke atas di artikan bahwa sang penari menerima hidayah. Kemudian gerakan berputar memiliki arti bahwa bumi yang ditempati oleh manusia ini berputar sehingga putarannya mengikuti arah jarum jam dan gerakan kaki sebagai tumpuan. Kaki yang menjadi tumpuan yakni kaki kiri.

b. Makna Busana Penari Sufi yaitu warna merah melambangkan mistisme dan keberanian. Kemudian warna coklat melambangkan sebuah kehangatan dan relaksasi karena warna ini melambangkan alam. Kemudian warna biru gelap melambangkan keagungan Tuhan. Warna Putih melambangkan sebuah kesucian dan melambangkan orang yang ahli ibadah dan busana ini juga sering dipakai pada zaman Rasulullah. Warna Biru Cerah melambangkan kepercayaan diri penari. Warna yang terakhir yakni warna kuning melambangkan kegembiraan dan melambangkan tarekat kedua dalam ajaran sufi.

c. Fungsi Tarian Sufi yakni sebagai menyi'arkan agama islam, sebagai sarana zikir guna menggapai cinta Allah secara murni dan menyebarkan agama islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd ar-Rahman, Mawlana. 2003. *Pancaran Ilahi Kaum Sufi*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Sufi.
- Ambara, M. Iqbal . 2010. *Rumi Sang Sufi Humanis: "Biografi Sang Mistikus Cinta Jalaludin Rumi"*. Yogyakarta: Penerbit Lukita.
- AS, Asmaran. 2002. *Pengantar Studi Tasawuf*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Fragar, Robert. 2014. *Psikologi Sufi Untuk Transformasi Hati, Jiwa dan Ruh*. Jakarta: Penerbit Zaman.
- Harmless. Wiliam. 2008. *Mystic*. New York: Oxford University.
- Sachari, Agus. 2006. *Seni Rupa dan Desain*. Ciracas Jakarta: Erlangga.
- Schimmel, Annemanie. 2002. *Dunia Rumi: "Hidup dan Karya Penyair Besar Sufi"*. Yogyakarta. Pustaka Sufi.
- Santoso, Bambang, dkk. 2008. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Simuh : 1996. *Tasawuf dan Perkembangan dalam Islam*. Jakarta : PT Grafindo.
- Su'ud, Abu. 2003. *Islamologi : "Sejarah Islam, Ajaran dan Peranannya dalam Peradaban Umat Islam"*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sulasman dan Setia Gumilar. 2013. *Teori Kebudayaan* . Bandung : CV Pustaka Setia.
- Thouless, Robert .H. 2002. *Pengantar Psikologi Agama* (ditj. Machnun Husein). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- W.A Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial* : internet online :
Bandung : Rafika Aditama. http://rujakilmu1.blogspot.com/2015/06/tarian-sufi-obati-orang-depresi_6.html
diakses tanggal 23 Juni 2015 Pukul 04.17
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta : Balai Pustaka.
- Erbina Barus, 2013. *Arti warna dalam ilmu psikologi*. Dalam internet online : <https://erbinabaro.es.wordpress.com/2013/06/24/arti-warna-dalam-ilmu-psikologi-lalu-apa-warna-kepribadianmu/> diakses pada 04 Mei 2015 pukul 11.00
- Referensi Internet :**
- Puri, Fidha Agustine ; 2015. *Tarian Sufi Sebagai Obat Orang Depresi*. Dalam